

TEKNIK PERMAINAN DRUM OLEH MIKE PORTNOY DALAM LAGU “THE BEST OF TIMES” KARYA DREAM THEATER

Chezel Samgar Rembang, R.A.Dinar Sri Hartati, Franklin Dumais

Prodi Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Email : chezelsam@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Teknik Permainan Drum Mike Portnoy dalam Lagu *The Best of Times*, karya Dream Theater. Alasan pemilihan judul penelitian ini adalah didasarkan pada pemahaman bahwa Portnoy adalah *main drummer* sekaligus satu-satunya drummer di group band Dream Theater. Portnoy dalam perjalanan kariernya Bersama Dream Theater adalah seorang drummer sekaligus penulis lagu dan arranger. Album *The Best of Times* adalah album Dream Theater dengan mayoritas lagu didalamnya ditulis atau dikomposisikan oleh Portnoy. Secara khusus untuk lagu *The Best of Times*, adalah lagu yang didedikasikan untuk ayah Portnoy sendiri yang sudah meninggal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperiksa dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik permainan drum Mike Portnoy dalam lagu *The Best of Times* benar-benar merepresentasikan suasana hati Portnoy sendiri yang dipadukan dengan skill permainan drum, seperti double beat, uncommon syncopation, Teknik striking, roll up, dan lain sebagainya dalam time signature yang berubah-ubah, yang menunjukkan perubahan emosi lagu.

Kata Kunci : *Teknik, Drum*

I. PENDAHULUAN

Drum Set adalah seperangkat alat musik perkusi yang disusun sedemikian rupa untuk keperluan sebuah band. Pada umumnya instrumen *drum set* terdiri dari senar drum, *tomtom* (berukuran kecil, sedang dan besar), *bass drum*, *hi-hat*, simbal *crash* dan simbal *ride*. Penggunaan *drum set* pada sebuah combo band sangat dominan, selain sebagai pembawa tempo, *drum set* juga

berfungsi membentuk irama yang menjadi penopang bagi karya musik yang dimainkan.

Drum set juga berfungsi sebagai penanda perubahan pada bagian-bagian komposisi musik atau lagu serta memberikan variasi dan energi kepada instrument lainnya.

Dalam dunia musik populer atau modern seperti *Pop, Rock, Jazz, R&B* dan lain-lain, alat musik *drum set* merupakan alat musik yang wajib digunakan dalam sebuah grup *band*. Permainan *drum set* memberikan warna dan karakter tertentu yang dapat

membedakan satu *genre* musik dengan *genre* musik lainnya. Misalnya irama *Rock* dan irama *Jazz* dapat dibedakan secara langsung dengan cara mendengar dan mengamati permainan drum yang dimainkan oleh seorang *drummer*. Dalam permainan *drum set* yang berirama *Rock* terdapat hentakan pukulan-pukulan yang keras dan berulang-ulang pada bagian-bagian *drum set*, khususnya pada senar *drum*, *bass drum* dan simbal. Irama *Rock* memiliki *beat* yang konstan dan tidak terlalu variatif. Sedangkan permainan drum pada irama *Jazz*, pukulan-pukulan yang dimainkan cenderung lebih lembut dan variatif, khususnya pada bagian simbal *ride* dan senar *drum*. Irama *Jazz* terdengar mengalun, dinamis dan penuh improvisasi yang bersinkop.

Ada begitu banyak *drummer* hebat di dunia yang mewarnai perkembangan musik populer dan dunia *drumming* dengan karakteristik dan gaya permainan masing-masing, di antaranya yaitu Bill Bruford (*drummer band U.K*), Neil Peart (*drummer band Rush*), Simon Phillips (*drummer band Toto*), Terry Bozio (*band U2*), Ringo Stars (*drummer band The Beatles*), John Bonham (*drummer band Led Zeppelin*), Lars Ulrich (*drummer band Metallica*) dan Mike Portnoy (*drummer band Dream Theater*) lain-lain.

Dari sekian banyak *drummer-drummer* terhebat dunia, Mike Portnoy adalah salah satu *drummer* fenomenal yang sangat piawai dan dikagumi oleh para *drummer* di berbagai belahan dunia. Ia adalah *drummer* dari grup *band* terkenal yang bernama *Dream Theater* yang beraliran musik *progressive rock* atau *progressive metal*.

Band tersebut dibentuk pada tahun 1985 oleh Mike Portnoy bersama John Petrucci (*gitaris*) dan John Myung (*Bassist*), ketiga orang tersebut berkomitmen membentuk grup *band Dream Theater* saat mereka sedang mengikuti pendidikan musik di *Berklee College of music* Boston. *Band* ini sangat fenomenal dan telah memberi warna

baru dalam perkembangan musik *Rock* di dunia sejak tahun 1980-an.

Kehebatan dan ketenaran *band Dream Theater* sangat dipengaruhi oleh keberadaan Mike Portnoy di dalam band tersebut. Mike Portnoy adalah *drummer* yang memiliki prestasi yang sangat luar biasa, ia telah memenangkan banyak kompetisi drum dan memperoleh banyak penghargaan sebagai *drummer* dan *clinician drum* terbaik dari beberapa majalah musik dan lembaga musik dunia.

Ciri khas permainan *drum* Mike Portnoy adalah penggunaan *double bass* (bass ganda) dengan *beat-beat* yang rapat, variatif, dan energik pada bagian-bagian *drum set* nya.

Karakter permainan *drum set* Mike yang unik dan menarik tersebut sangat jarang ditemukan pada *drummer-drummer* lain. Ia adalah seorang *drummer* yang piawai bermain dalam perpaduan sukatan ganjil dan genap, termasuk juga pada lagu-lagu ciptaan *band Dream Theater*.

Kepiawaian dan keunikan Mike Portnoy dalam bermain *drum set* mendorong penulis untuk menyusun suatu karya tulis dengan judul Teknik Permainan *Drum Set* Oleh Mike Portnoy Dalam Lagu “*The Best of Times*”, karya *Dream Theater*.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dirumuskan pokok yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Teknik Permainan *Drum Set* Oleh Mike Portnoy Dalam Lagu “*The Best of Times*”, karya *Dream Theater*

A. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk kajian terhadap Teknik Permainan *Drum Set* Oleh Mike Portnoy Dalam Lagu “*The Best of Times*”, karya *Dream Theater*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan topik penelitian ini yaitu,

Teknik Permainan *Drum Set* Oleh Mike Portnoy Dalam Lagu “*The Best of Times*”, karya Dream Theater.

B. Manfaat Penelitian

- a) Memberikan pemahaman mengenai teknik-teknik dalam permainan *drum*, serta menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai konsep dan prinsip dalam permainan *drum* secara umum, serta upaya mengembangkannya.
- b) Dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

C. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan topik penelitian ini, maka terlebih dahulu diadakan pengkajian terhadap pustaka-pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh originalitas data yang dibutuhkan, bahkan lebih dari pada itu, pustaka-pustaka tersebut akan dikaji kelebihan dan kelemahannya, sekaligus dijadikan pembanding dan referensi dalam penelitian ini. Pustaka-pustaka tersebut sebagai berikut.

Dann Sherrill dalam tulisannya yang berjudul *Learn and Master Drum* memberikan beberapa uraian yang bersifat teknis dalam permainan drum. Pokok-pokok uraian yang dikemukakan Sherrill antara lain menyakut teknik *stroke* pada head drum, pengembangan teknik *beat* dasar, penggunaan *double beat*, *jazz coordination* dalam permainan *drum*, dan sebagainya. Tulisan ini dijadikan referensi sehubungan dengan topik penelitian ini, khususnya menyangkut teknik-teknik umum dalam permainan *drum*.

Tulisan lain yang berjudul *Drum Wisdom*, karangan Bob Moses dijadikan pula sebagai referensi dalam penelitian ini dengan pertimbangan, bahwa dalam uraian buku ini

dijelaskan mengenai *basic* dalam *drum solo performance* dengan mengacu pada pola-pola teknik dasar permainan drum, serta pengembangan bentuk *groove* sederhana.

Casey Scheuerell dalam *Stickings and Orchestrations for Drum Set* memberikan contoh-contoh aplikasi yang dapat diterapkan dalam permainan drum. Dalam tulisan ini, lebih menitikberatkan pada unsur *sticking technique*, seperti *paradiddle*, *single stroke*, *double stroke*, dan sebagainya. Selain itu, Scheuerell memberikan contoh solo dan *fill in* dalam permainan drum dengan berbasis pada aksentuasi dan dinamika, dan tidak hanya terbatas pada bentuk *groove*.

Ron Savage dan Casey Scheuerell dalam *Berklee Practice Method Drum Set: Get Your Band Together* memberikan penjelasan dan uraian yang lebih detail dibandingkan dengan tulisan Casey Scheuerell sebelumnya yaitu *Stickings and Orchestration for Drum Set*. Dalam tulisan ini dijabarkan mengenai *set up* perangkat drum, *playing positions*, *grip* serta bentuk-bentuk latihan untuk berbagai *style* musik. Contoh-contoh latihan dalam tulisan ini dibagi dalam 5 komponen pembelajaran yaitu, teknik (teori) yang berhubungan dengan *style*, *basic groove*, dan improvisasi untuk masing-masing kategori jenis *style* musik.

Menyangkut hal teknis dalam kajian penelitian ini, maka digunakan referensi berjudul *Musicology: The Key Concepts*, karangan David Beard dan Kenneth Gloag, di mana tulisan ini memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian dan penulisan untuk bidang musik dalam tinjauan musikologi.

Beard dan Gloag dalam *Musicology: The Key Concepts* memberikan pemahaman mengenai musikologi sebagai berikut.

“*Music and musicology are both separate and related constructs. Music, as a practical activity, has its own history, but musicology, as a process of study, inquiry and reflection, while it forms its*

own context and employs distinct concepts, is clearly dependent upon and reflective of music as its subject. Music has a long history while musicology has, by comparison, enjoyed a relatively short lifespan. Yet musicology, which can broadly be defined as the thinking about and study of music, could be argued to have been already present within the acts of composing and performing music. Music is an art form and context that has always invited theoretical speculation and critical reflection.”

Musik dan musikologi, keduanya saling terpisah dan terkait secara konstruksi. Musik, sebagai kegiatan praktikal memiliki sejarahnya sendiri, akan tetapi musikologi sebagai proses belajar, penyelidikan dan refleksi, dan membentuk konteks yang bekerja secara berbeda. Musikologi, secara jelas bergantung pada pemahaman tentang bagaimana mencerminkan musik sebagai subjek. Musik memiliki sejarah panjang, demikian pula dengan musikologi, melalui perbandingan umur yang relatif singkat. Meskipun demikian, musikologi secara luas dapat didefinisikan sebagai cara berpikir mengenai musik dan studi mengenai musik, yang dapat dikatakan telah ada dalam hal mencipta dan menyajikan musik. Musik adalah sebuah bentuk seni dan konteks yang senantiasa mengundang spekulasi teoritis dan refleksi kritis.

II. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Mengacu pada pemaparan mengenai latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini merupakan bentuk penelitian analitis deskriptif. Penelitian Dalam penelitian ini, dikaji hal-hal yang berhubungan dengan

teknik permainan *drum* Mike Portnoy dalam lagu “*The Best of Times*”, karya Dream Theater.

Berdasarkan taraf penelitian, maka penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif, di mana yang digambarkan dalam penelitian ini hanyalah penggambaran obyek tanpa pengujian hipotesis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman audio-video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar diperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

b. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, langsung berinteraksi dengan sumber data sebagai yang obyek yang diteliti yaitu teknik permainan *drum* Mike Portnoy dalam lagu “*The Best of Times*”, karya Dream Theater, contoh-contoh diskografi terkait, literatur, rekaman, dan sebagainya yang berhubungan dengan permainan drum, maupun subyek penelitian yaitu, Mike Portnoy sebagai pemain drum, termasuk informan dan nara sumber untuk memperoleh informasi, pandangan-pandangan terhadap suatu kondisi, fenomena, atau pun gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan alat bantu seperti alat rekam audio-video untuk mengambil gambar dan suara, serta media internet untuk memperoleh informasi-informasi aktual yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

c. Tahapan Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, sedangkan subyek adalah sesuatu di mana objek

melekat, atau dengan kata lain responden atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Obyek dalam penelitian ini teknik dalam permainan drum, sedangkan subyek penelitiannya Mike Portnoy sebagai pelaku musikal atau artis dalam kaitannya dengan permainan *drum*, serta nara sumber yang dianggap dapat memberikan keterangan atau informasi terkait dengan topik penelitian ini. Sumber lain berupa data-data literatur, audio-video, serta informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, dan narasumber yang lain, yang dalam hal ini sebagai informan dan responden termasuk pula sebagai subyek penelitian. Informan penelitian ditentukan berdasarkan kriteria untuk memilih orang-orang yang dapat memberikan data yang akurat yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengatakan, bahwa sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh atau dengan kata lain, sumber data dilihat dari subyek data itu menempel. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi melalui pengkajian terhadap buku teks, tulisan-tulisan, literatur dan informasi internet yang dapat menunjang penelitian ini.

e. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dimulai dari menelaah dari berbagai sumber data yaitu rekaman audio video, diskografi, observasi yang ditulis dalam catatan lapangan, foto, dan catatan atau literatur lainnya yang tersedia, kemudian dibaca, dipelajari, dibandingkan dengan fenomena-fenomena yang ditemukan, disesuaikan dengan pandangan-pandangan umum serta

pendapat narasumber, kemudian mengadakan penyalinan, pemilihan dan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman dari pernyataan-pernyataan. Selanjutnya, data yang ada disusun dalam satuan-satuan, diadakan pemeriksaan keabsahan data dan membuat interpretasi data. Melalui hasil interpretasi data yang ada, maka dipaparkan kembali secara utuh dan sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TEKNIK PERMAINAN *DRUM* MIKE PORTNOY DALAM LAGU “*THE BEST OF TIME*” KARYA *DREAM THEATER*

A. Biografi Mike Portnoy

Mike Portnoy (lahir di Long Beach, Long Island, New York, 20 April 1967; umur 52 tahun) adalah mantan *drummer* kelompok musik *Dream Theater*. *Dream Theater* adalah panutan utama di *scene progressive metal* dunia. Terbentuk pada tahun 1986, *band* ini jarang berganti personel dan keluarnya Mike Portnoy menjadi orang ketiga personel asli yang hengkang setelah vokalis Charlie Dominici dan keyboardist Kevin Moore. Praktis tinggal John Myung dan John Petrucci yang menjadi personel asli *band* ini.

B. *Drum Kit* dan Peralatan Perkusi

1. *When Dream and Day Unite/Images & Words Kit* - *Tama Imperialstar kit* (model sebelumnya dari *Imperialstar*, tidak seperti *Imperialstar 2007*, kit ini merupakan *kit entry level*) dan *Zildjian cymbal* yang awalnya dibeli oleh Portnoy dari hasil tabungan dengan bekerja di tiga pekerjaan. Kit ini digunakan sampai akhir tur *Images and*

Words ketika Portnoy dikontrak oleh Sabian dan Mapex.

2. **Awake/A Change Of Seasons kit** - Kit Mapex USA Maple ini digunakan pada tur dunia promosi album *Awake*. terdiri dari dua *drum bass*, satu *snare*, enam *tom-tom*, dua *timbales* kecil, satu bagian dari berbagai instrumen perkusi, dan empat *Octoban* - *drum* berukuran dalam formasi 2x2. Ini menandai penggunaan perTama *Octoban* pada rekaman Portnoy, yang dibuat khusus oleh Mapex menggunakan *maple* sebagai lawan *Tama* yang lebih tradisional, memberi sedikit kesan yang berbeda, nada yang lebih "alami".
3. **The Purple/Green/Red Monsters** - Ini merupakan kit *Tama Starclassic* yang menandai penandatanganan kontrak Portnoy dengan Tama pada akhir tahun 90-an, setelah kesepakatan dengan Mapex dibatalkan. Sejak itu, Portnoy menggunakan *Tama*. Digunakan untuk merekam *Falling into Infinity* dan *Metropolis Pt. 2: Scenes from a Memory* dan untuk tur promosi album di Amerika Selatan, Utara, dan Asia. Setiap versi kit itu disimpan di tempat yang berbeda di dunia untuk menghindari biaya pengiriman ke luar negeri; "*Green Monster*" digunakan untuk tur Eropa dan "*Red Monster*" digunakan untuk tur Asia. Kit ini mirip dengan kit "*Awake*" tetapi lebih banyak fitur simbal, sebelah kiri terdapat *octoban* dalam konfigurasi empat-inline (sebagai lawan kit terakhirnya yang menahan *octoban* dalam pola 2x2) dan dua lagi *octoban* "rendah" - berada di sisi kanan kit yang terangkai jadi satu dengan *floor tom*. Kit ini menampilkan *snare drum* yang dioperasikan dengan mekanisme

snare saringan kaki yang memungkinkan suara *snare drum* yang berbeda tanpa harus menggunakan tangannya untuk menyesuaikan. Pada "*Purple Monster*" Portnoy menggunakan pedal *DW 5000*, bukan pedal *Iron Cobra*. Dia menggunakan kit ini dalam DVD Instruksional nya tahun 1999, "*Liquid Drum Theater*".

4. **Liquid Tension Experiment kit** - Bass *drum* dan *tom-tom* dari kit ini (bukan *snare*, *timbales*, dan *cymbal*) adalah yang pertama yang pernah digunakan oleh Portnoy sesuai dengan wawancara di mana ia memberikan tur di basement nya dan kit ini muncul. Kit ini unik karena menggunakan sepasang *timbales* kecil di mana dua *tom-tom* terkecil biasanya ditempatkan. Masih normal dengan "tujuh bagian" kit *rock* dengan tiga *tom-tom* (lima jika anda menghitung *timbales*), dan *bass drum* tunggal dengan *double pedal*. Ini menandai pertama kalinya Portnoy menggunakan *floor tom* di kedua sisi kit untuk rekaman (selama *footage* dari fitur mereka di *Fan Club Show* tahun 1998 pada *5 Years in a Livetime*. Kit "*Unplugged*" Portnoy yang terdiri dari *floor tom* di sisi kiri yang digunakan selama pertunjukan itu) dengan 14" *floor tom* di sebelah kiri dan 18" *floor tom* di sebelah kanan. Ini adalah perTama kalinya Portnoy menggunakan simbal *MaxStax* di studio. Portnoy mengatakan dalam video instruksional '*Liquid Drum Theater*' bahwa alasan di balik kit yang lebih kecil adalah bahwa ketika *Liquid Tension Experiment* masuk ke studio untuk merekam album pertama, *The Monster Purple* kit masih sedang

dikirim kembali dari beberapa pertunjukkan mereka di Brasil.

5. **Transatlantic kit** - Kit yang digunakan untuk merekam dan tur dengan Transatlantic. Kit di album ini sama dengan kit Liquid Tension Experiment, tetapi dengan lima *tom-tom biasa*. Saat merekam dan tur album Transatlantic kedua, Portnoy menambahkan "*Melody Master snare drums*" barunya untuk perTama kalinya dan beberapa simbal yang berbeda termasuk satu set "*custom made 15" hi-hat*". *Melody Master* yang lebih kecil 14" menempati *floor tom*, yang dipindahkan kembali ke sebelah kanan untuk rekaman *Transatlantic*. Untuk film dari instruksional DVD "*Constant In Motion*" 2007, kit *Transatlantic* itu direproduksi oleh *Tama drum* dengan *Shell* atau selongsong berbahan *acrylic* bernama *Starclassic Mirage*. Rekaman asli dilakukan dengan *drum* kayu *Starclassic* yang lebih tradisional.
6. **The Siamese Monster** - Kit ini merupakan penggabungan dari dua kit individual. Sisi kiri kit ditata mirip dengan kit *Liquid Tension Experiment*, dengan *floor tom* pada sisi kirinya, sebuah *tymp-tom* diubah pada sisi kanannya, dan tiga *rack tom*. Sisi kanan diletakkan lima buah kit normal tetapi dengan dua *rack tom* terbalik, sebuah *gong bass drum* di tempat *floor tom* (dengan kaki *floor tom* yang diubah), dan simbal *ride* di depan *hi-hat*, yang memungkinkan dia untuk berbagi beberapa simbal dan *tom* antara dua kit. *Drum* kit ini memiliki dua kursi, dan pasti tidak mampu dimainkan secara keseluruhan oleh satu orang, Portnoy sering mengajak *drummer* lain untuk duduk di sampingnya di tengah pertunjukkan, atau dia memainkan *drum* kit ini secara bergantian. Kit ini didominasi warna hitam dengan simbol "*Majesty*" di setiap *drum*. Seperti halnya "*Monster kit*", ada tiga versi identik dari kit ini untuk digunakan saat tur di benua yang berbeda, kit Amerika Utara merupakan "fitur" kit dengan tanda ungu seperti yang terjadi dengan "*Monster Purple*". Dibuat oleh *Tama drums* untuk rekaman album dan tur *Six Degrees of Inner Turbulence* serta album dan tur *Train of Thought*.
7. **OSI kit** - Portnoy menggunakan (sisi kanan dari) "*Red Siamese Monster*" untuk rekaman album perTama *Office of Strategic Influence*. Untuk album yang kedua ia merampingkan bahkan lebih dari empat bagian yang terdiri dari *snare signature-nya*, satu *timbale* sebagai *tom* seperti yang digunakan sebelumnya pada *Liquid Tension Experiment*, satu *floor tom*, dan satu *kick drum 18"* dengan *double pedal*.
8. **Yellow Matter Custard kit** - Satu set *drum* yang dirancang khusus untuk digunakan Portnoy dalam *band tribute Beatles, Yellow Matter Custard*. Ini adalah model kit Ringo Starr, dan cukup sederhana jika dibandingkan dengan kit *Dream Theater*. Yang dalam ukuran: 12"x8", 14"x14" & 20"x14". Dengan simbal 14 "AA *Hi Hat*, sebuah *Crash AA* di sebelah kiri dan *HH Crash/Ride* di sebelah kanan.
9. **Hammer Of The Gods kit** - Sebuah replika kit dari John Bonham - digunakan Portnoy dalam *band tribute Led Zeppelin*. *Shell akrilik custom-made* digunakan (kuning transparan), dan kit selalu selalu dimainkan dengan memakai "*bowler hat*".

10. *The Albino Monster* - Kit yang digunakan oleh Portnoy mirip dengan yang digunakan sebelumnya, "*The Siamese Monster*". Estetis, kit ini berwarna putih dengan logo "*Majesty*" berwarna kilau perak bukan hitam (*logo the Siamese Monster*). Dalam tata letak hampir persis sama, satu-satunya perbedaan yaitu sisi kanan kit ini meniru dari kit "*Hammer Of The Gods*", dua *timbales* telah dihapus, 10" *tymp-tom* berubah menjadi 14", dan *gong bass drum* diganti dengan *floor tom*. Dia tetap meletakkan beberapa simbal dari sisi kanan "*The Siamese Monster*", termasuk 13" *HHX Groove Hats*, dan 19" *Hand Hammered Fierce Crash*, jadi masih ada jarak yang lebih longgar dari kedua sisi "*The Albino Monster*", dibandingkan dengan yang ada pada "*The Siamese Monster*". Sejauh ini "*The Albino Monster*" telah digunakan untuk *Gigantour* (tur *Dream Theater* bersama *Megadeth*, *Symphony X* dan beberapa *band* lainnya) dan seluruh *Octavarium 2005-2006 World Tour*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian ini, yaitu Teknik Permainan *Drum Mike Portnoy* dalam lagu "*The Best of Times*", karya *Dream Theater*, maka dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

Dalam permainan *drum*, Portnoy menggunakan Teknik *Matched Grip Style Opened Hand*. Untuk *Primary Stroke Technique*, Portnoy menggunakan Teknik *Full Stroke*, *Down Stroke* (atau *control stroke*), *Up Stroke*, *Tap Stroke*, *Rebound Stroke*, *Rim Shot*, *Cross Stick*, *Choke Cymbals* dan Teknik *Press-roll*. Portnoy menggunakan *pattern* berdasarkan *Drum Rudiments* termasuk *basic beat pattern*.

Drum rudiments yang digunakan Portnoy yaitu, *Single Stroke Roll*, *Rebound Stroke*, *Single Stroke Four*, *Multiple Bounce Roll*, *Double Stroke*, *Triple Stroke Roll*, *Flam*, *Single Paradiddle*, *Drag Ruff*, *Single Drag*, dan *Single Ramatacue*. Untuk teknik pada *Hi-Hat*, Portnoy menggunakan teknik *Closed Hi-hat*, *Sloshy-hat*, dan *Open Hi-hat*. Untuk *Bass Drum Feet Technique*, Portnoy menggunakan teknik *Heel down*, *Heel up*, *Heel toe*, *Double Pedal*, *Slide technique*, *Swivel technique*, dan *Flat foot technique*.

REFERENCES

- AJD, Denny. 2003. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta : Grasindo
- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA Kelas XI*. Jakarta : Esis
- Anugrah dan Hendro. 2003. *Teknik Praktis Mengiringi Lagu-lagu dengan Drum*. Jakarta : Titik Terang
- Apel, Willi. 1965. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Beard, David & Gloag, Kenneth. 2005. *Musicology: The Key Concepts*. London, New York: Routledge, Taylor and Francis.
- Dave, Black. 1998. *Drumset Independence and Syncopation* (1st edition ed.). New York: Alfred Publishing Company.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka

- Grove, George, 2001. *The New Grove Encyclopædia of Music and Musicians* (2nd edition ed.). Grove's Dictionaries of Music. Volume 5.
- Haydon, Glen. 1946. *Introduction To Musicology-A Survey Of The Fields, Systematic & Historical, Of Musical Knowledge & Research*. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moses, Bob. 1984. *Drum Wisdom*. USA: Modern Drummer Publications, Inc.
- Nichols, Geoff. 1997. *The Drum Book: The History of the Rock Drum Kit*. New York: Hal Leonard Publishing, Inc.
- Retno, Dian S. 1996. *Metodologi Penelitian*. Semarang: STMIK Dian Nuswantoro.
- Savage, Ron., Scheuerell, Casey. 2001. *Berklee Practice Method Drum Set: Get Your Band Together*. USA: Berklee Press.
- Schroedl, Scott. 2005. *Plays Drum to Day*. Jakarta : Gramedia
- Shaw, W. Warren. 1914. *The Lost Vocal Art And Its Restoration With Practical Exercises For The Use Of Singers And Teachers*. Philadelphia & London: J. B. Lippincott Company.
- Sherrill, Dann. 2008. *Learn and Master Drum*. US: Legacy Learning System, Inc.
- Shinko. 1995. *Dream Theater "Awake"*. Japan : Nichion
- Spagnardi, Roy. *Modern Drummer*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sungkar, Ossa. 2006. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Suryabrata, S. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Weiss, Rick. 1994, *Music Therapy*. US: *The Washington Post*.